



## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Efektivitas Regimen Terapeutik pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Yayasan Rumah Ceria Repok Cianjur 2022

**Anisa Alma Frima**

Universitas Indonesia Maju ( UIMA )

[anisaalmafrima99@gmail.com](mailto:anisaalmafrima99@gmail.com)

**Ahmad Rizal**

Universitas Indonesia Maju ( UIMA )

[ahmad.rizal57@gmail.com](mailto:ahmad.rizal57@gmail.com)

Alamat: Jln.Harapan No. 50 Lenteng Agung Jakarta Selatan 12610 . Indonesia

Korespondensi penulis: [anisaalmafrima99@gmail.com](mailto:anisaalmafrima99@gmail.com)

**Abstract.** *Introduction: Non-adherence to the Therapeutic Regimen in schizophrenic patients is one of the causes of relapse in schizophrenic patients. Adherence to therapeutic regimens can be influenced by several factors, one of which is family support. Objectives: aims to determine the relationship between family support and the effectiveness of therapeutic regimens in schizophrenia patients in the work area of Yayasan Rumah Ceria Repok Cianjur Regency in 2022. Method: This study uses quantitative with a type of cross sectional approach. Sempel collection using a total sampling technique of 30 respondents and measured by questionnaire. As well as in statistical tests using the Spearman Rank test. Result: Good family support 5 (16.7%), and moderately good family support 14 (50.0%), and poor support 10 (33.3%), and effectiveness of adherent regimen 17 (56.7%), and effectiveness of non-adherence regimen 13 (43.3%). Spearman Rank statistical test and obtained p-value = 0.000. Conclusion: The relationship between family support and the effectiveness of therapeutic regimens in schizophrenia patients in the working area of Yayasan Rumah Ceria Repok Cianjur regency in 2022.*

**Keywords:** *Family support, therapeutic regimen, schizophrenia*

**Abstrak.** *Pendahuluan : Ketidakpatuhan Regimen Terapeutik pada pasien skizofrenia merupakan salah satu penyebab terjadinya kambuhan pada pasien skizofrenia. Kepatuhan regimen terapeutik dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dukungan keluarga. Tujuan : bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan efektivitas regimen terapeutik pada pasien Skizofrenia di wilayah kerja Yayasan Rumah Ceria Repok Kabupaten Cianjur tahun 2022. Metode : Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu 30 responden dan di ukur dengan kuesioner. Serta di uji Statistik menggunakan uji Rank Spearman. Hasil : Dukungan keluarga baik 5 (16,7%), dan dukungan keluarga cukup baik 14 (50,0%), dan dukungan kurang baik 10 (33,3%), dan efektivitas regimen patuh 17 (56,7%), dan efektivitas regimen tidak patuh 13 (43,3%). uji statistik Rank Spearman dan didapatkan nilai p-value = 0,000. Kesimpulan : Didapatkan hubungan dukungan keluarga dengan efektivitas regimen terapeutik pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Yayasan Rumah Ceria Repok kabupaten Cianjur tahun 2022.*

**Kata kunci:** *dukungan keluarga, regimen terapeutik, skizofrenia.*

## LATAR BELAKANG

Gangguan jiwa yang merupakan masalah kesehatan yang cukup serius karena jumlahnya selalu terus meningkat. Gangguan jiwa menurut *American Psychiatric Association* ( APA ) adalah sindrom atau pola psikologis yang di hubungkan dengan adanya distress atau distabilitas yang di sertai dengan peningkatan risiko secara bermakna untuk mati, sakit, ketidakmampuan ataupun kehilangan kebebasan .(Anggraini et al., 2022; APA., 2020). Adapun gejala gangguan jiwa berat dikenal dengan sebutan psikosis dan salah satunya adalah Skizofrenia (Wicaksono, 2016). Data *American Psychiatric Association* menyebutkan 1% populasi penduduk dunia mengalami skizofrenia(American Psychiatric Association ( APA ), 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) Skizofrenia dapat mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia. Angka ini adalah 1 dari 222 orang (0,45%) di antara orang dewasa(WHO, 2022). Adapun menurut Riset Kesehatan Dasar, (2018) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menyebutkan sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia/psikosis di Indonesia telah berobat. Namun, yang meminum obat tidak rutin lebih rendah sedikit daripada yang meminum obat secara rutin. Tercatat sebanyak 48,9% penderita psikosis tidak meminum obat secara rutin dan 51,1% meminum secara rutin. Sebanyak 36,1% penderita yang tidak rutin minum obat dalam satu bulan terakhir beralasan merasa sudah sehat. Sebanyak 33,7% penderita tidak rutin berobat dan 23,6% tidak mampu membeli obat secara rutin(Riskasdes, 2018). Dari angka tersebut menunjukkan bahwa pasien skizofrenia sangat berisiko mengalami kekambuhan.

Kekambuhan adalah suatu gejala yang kembali muncul dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari(Dorlan W.A, 2002). Pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia akan membutuhkan proses waktu yang Panjang dalam penyembuhannya. Untuk mencegah suatu kekambuhan maka pasien dengan skizofrenia harus mengikuti suatu program terapi yang di jalani untuk meningkatkan kesehatannya yaitu dengan mengikuti setiap regimen terapi. Regimen terapeutik adalah suatu program terapi yang telah di tentukan untuk suatu pengobatan yang berlangsung secara lama dengan tujuan pemulihan(NANDA, 2018). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Durratul Fakhriyah dkk. tahun 2019 dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor penyakit, Faktor regimen terapi, dan Faktor interaksi dengan profesional kesehatan (Fakhriyah, 2020). Yang menjadi faktor Dalam mendukung program pengobatan. maka peran serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan oleh pasien

karena dapat berpengaruh terhadap motivasi dan kepatuhan kontrol ulang untuk kesembuhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara et al., 2020 mengatakan bahwa antara dukungan keluarga dengan kekambuhan memiliki keterkaitan yang bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Yayasan Rumah Ceria REPOK pada bulan Mei dan Juli 2022 terdapat sekitar 35 orang penderita skizofrenia yang dirawat. Lebih dari 30% dari jumlah tersebut adalah pasien yang mengalami kekambuhan mulai dari yang sudah perawatan di rumah beberapa bulan hingga yang baru beberapa minggu perawatan di rumah. Sebagian besar pasien yang kambuh diakibatkan oleh ketidakpatuhan dalam meminum obat. Serta 7 dari 10 keluarga Pasien, kurang memberikan dukungan keluarga seperti menemani pasien, membantu pasien dalam mengingatkan untuk minum obat ataupun untuk mendapatkan obat jika habis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan efektivitas regimen terapeutik pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Yayasan Rumah Ceria REPOK Cianjur Tahun 2022

## **KAJIAN TEORITIS**

Skizofrenia adalah Suatu penyakit yang dapat mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran dan persepsi, emosi, gerakan serta perilaku yang aneh (vedebeck, 2008). Faktor risiko terjadinya skizofrenia bisa disebabkan oleh faktor genetik maupun faktor biologi (Yudhantara, 2018). Menurut Hawari (2018) mengatakan Gejala yang muncul pada klien skizofrenia terbagi menjadi dua yaitu gejala positif dan gejala negatif. Gejala positif skizofrenia yaitu yang dapat mengganggu masyarakat seperti waham, halusinasi dan disorganisasi pikiran, bicara dan perilaku yang tidak teratur. Sedangkan gejala negatif yaitu yang tidak mengganggu masyarakat seperti afek datar, tidak memiliki kemampuan, rasa tidak nyaman dan menarik diri.

Program Regimen terapeutik yaitu suatu upaya perawatan klien skizofrenia yang dilakukan oleh keluarga untuk mempertahankan kesinambungan kondisi klien di rumah (NANDA, 2018). Ada beberapa indikator mengapa klien tidak dapat mempertahankan regimen terapeutik atau program pengobatan di antaranya: (1) banyaknya obat yang harus diminum dalam sehari; (2) efek samping obat; (3) kesulitan dalam mematuhi jadwal rutin; (4) hambatan ekonomi untuk mendapatkan obat; (5) kurangnya pengetahuan tentang obat; (6) berhenti minum obat karena merasa sudah sehat (Harkolmah, 2021) Penatalaksanaan regimen terapeutik seperti psikofarmaka, psikoterapi, terapi psikososial, dan terapi psikoreligius.

Namun agar menjadi efektif dalam pelaksanaan regimen terapeutik maka peran serta dukungan keluarga sangat di butuh kan.

Dukungan Keluarga adalah suatu tempat di mana keluarga dapat membantu individu untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi. Konsep Dukungan keluarga menurut friadman 2010 (Niels & Mellaniel, 2018) yaitu terbagi menjadi 4 dimensi yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga yaitu bisa dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu dari tahap perkembangan, Pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi dan spiritual. Sedangkan faktor eksternal yaitu Praktik di keluarga, Faktor sosial ekonomi dan latar belang budaya (Seltiadi;, 2008).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu 30 responden dan di ukur dengan kuesioner dukungan keluarga dan *Medication Adherence Rating Scale* (MARS-10) yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisa data dilakukan dengan menyajikan data karakteristik responden dalam bentuk frekuensi Serta menggunakan *uji Rank Spearman* untuk melihat korelasi anantara variabel dukungan keluarga dengan variaben dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Kategori	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	23-39	10	33,3%
	40-59	20	66,7%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	8	26,7%
	Perempuan	22	73,3%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
Tingkat pendidikan	SD	10	33,3%
	SLTP	16	53,3%
	SMU	3	10,3%
	PERGURUAN TINGGI	1	3,3%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan	Bekerja	23	76,7%
	Tidak Bekerja	7	23,3%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
Penghasilan	RP. 0-500.000	7	23,3%

	Rp. 600.000-1.300.000	21	70,0%
	Rp. 1.400.000-2000.000	2	6,7%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Hubungan dengan klien</b>	Ayah	3	10,0%
	Ibu	9	30,0%
	Isteri	4	13,3%
	Suami	2	6,7%
	Anak	6	20,0%
	Kakak	4	13,3%
	Adik	2	6,7%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan table di atas menemukan bahwa Sebagian besar responden berusia 40-50 tahun (66,7%) dengan jenis kelamin Sebagian besar adalah perempuan berjumlah 22 (73,3%) sebagian besar tingkat Pendidikan SLTP berjumlah 16 (53,3%) Sebagian besar bekerja sebanyak 23 (76,7%) sebagian besar penghasilan di antara Rp. 600.000 – 1.300.000 sebanyak 21 (70,0%) dan Sebagian besar berhubungan dengan klien yaitu sebagai ibu sebanyak 9 (30,0%).

**Tabel 2.** Analisa Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Dukungan Baik	5	16,7%
Dukungan Cukup	15	50,0%
Dukungan Kurang	10	33,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar pasien skizofrenia mendapatkan dukungan keluarga yang cukup dengan jumlah 15 (50,0%) responden

**Tabel 3.** Analisa Frekuensi Responden Berdasarkan Efektivitas Regimen Terapeutik

Regimen Terapeutik	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	17	56,7%
Tidak Patuh	13	43,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar klien mengikuti regimen dengan patuh sebanyak 17 ( 56,7%) responden.

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 2.1.** Analisa Uji Rank Spearman Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efektivitas Regimen Terapeutik Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Yayasan Rumah Ceria Repok

			Dukungan n Keluarga	Efektivitas Regimen Terapeutik
<b>Spearman's Rho</b>	Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	.787*
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
		Correlation Coefficient	.787*	1,000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan table di atas hasil penelitian menunjukkan p value = 0,000, hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan efektivitas regimen terapeutik pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Yayasan rumah ceria repok.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Gambaran Karakteristik Responden (usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, Pekerjaan, penghasilan dan hubungan dengan klien ) keluarga pasien skizofrenia di wilayah kerja Yayasan Rumah Ceria Repok

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia anggota keluarga menunjukkan bahwa Sebagian besar usia 40-56 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Laeli Farkhah dkk (2017) mengatakan bahwa usia berkaitan dengan kedewasaan yang berarti semakin meningkat usia seseorang akan semakin meningkat pula kedewasaan atau kematangan nya baik secara teknis maupun psikologis serta akan mampu melaksanakan tugasnya. jenis kelamin responden menunjukkan bahwa Sebagian besar responden adalah perempuan.

Hal ini seiring dengan pendapat Robinson dalam Friedman (2010) bahwa kondisi dimana anggota keluarga khususnya perempuan, memang memainkan peran yang penting dalam perawatan pada klien. Pendidikan responden Sebagian besar tingkat Pendidikan terbanyak yaitu SLTP/SMP Menurut teori Notoadmojo (2012) Pengetahuan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung kurang dalam mengambil keputusan, begitu juga jika Pendidikan seseorang tinggi maka kemampuannya dalam berpikir rasional untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan cukup baik. pekerjaan responden Sebagian besar bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariadi & Martha Agustina, (2017) Penelitian ini menyatakan bahwa Keluarga yang bekerja dengan merawat pasien skizofrenia memiliki kecemasan yang tinggi dibandingkan yang tidak bekerja, dimana kekambuhan pasien mengakibatkan terganggunya pekerjaan keluarga. penghasilan responden Sebagian besar penghasilan Rp. 600.000-1.300.000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Made Cintia Prabhawidyaswari et al., (2022) Pada penelitian ini juga berpendapat bahwa penghasilan dapat mempengaruhi terhadap kemampuan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga Dalam hal ini yaitu seseorang yang memiliki penghasilan lebih tinggi dapat memenuhi kebutuhan pasien skizofrenia untuk melakukan pengobatan dan melaksanakan regimen terapeutik dengan lancar sehingga dapat mencegah ke kambuhan. Sedangkan Pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi keluarga dalam memberikan dukungan keluarga secara instrumental untuk memenuhi sarana dan prasarana dalam proses pengobatan. hubungan dengan klien Sebagian besar mempunyai hubungan sebagai ibu atau orang tua Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nurmalita (2022) yang mengatakan bahwa sedikit saja perhatian yang diberikan oleh keluarga kepada pasien memiliki efek yang besar dari sisi emosional, dan keinginan untuk mengontrol emosi serta mengontrol sakitnya hingga mampu menangani secara mandiri dan bisa membantu pasien untuk tidak kambuh.

#### **b. Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Yayasan Rumah Ceria Repok**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 frekuensi dukungan keluarga menunjukkan bahwa Sebagian besar pasien skizofrenia mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Diantaranya Dukungan yang diberikan keluarga berupa dukungan emosional yang cukup baik, dukungan informasi yang kurang baik, dukungan

instrumental yang cukup baik, dan dukungan penghargaan yang kurang baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Susanti (2019) menunjukkan bahwa dari 126 responden mayoritas memiliki dukungan emosional baik sebanyak 62%. Dukungan Informasi yang kurang baik yang dirasakan oleh klien skizofrenia yaitu dengan kurangnya keluarga memberikan informasi mengenai penyakit dan manfaat minum obat bagi penderita skizofrenia yang menyebabkan pasien mengalami ke kambuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution & Pandiangan (2018) terhadap 43 pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Medan Sumatra Utara menunjukan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan informasi kurang baik sebesar 51,2%. Dukungan Instrumental yang cukup baik yang dirasakan oleh klien skizofrenia yaitu dengan mengikut sertakan klien dalam kegiatan sehari-hari dan menyediakan transportasi untuk membawa ke jasa pelayanan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Idris & Nurwasilah (2017) di Jakarta Timur menunjukan bahwa dukungan nyata dari keluarga pasien skizofrenia mayoritas kurang baik masing-masing dengan hasil 38,6% Dukungan Penilaian yang kurang baik yang dirasakan oleh klien skizofrenia yaitu kurangnya keluarga memberikan penghargaan seperti tidak pernah memberikan pujian terhadap apa yang telah dicapai oleh klien skizofrenia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution & Pandiangan (2018) terhadap 43 pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Medan Sumatra Utara menunjukan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan penilaian kurang baik sebanyak 53,5%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harkomah (2021) Hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden yang terlibat menunjukkan bahwa 30 responden (53,6%) memiliki dukungan keluarga yang baik, sedangkan 26 responden (51,8%) memiliki dukungan yang kurang. Penelitian ini juga mengatakan bahwa Keluarga merupakan orang yang paling dekat dan tempat paling nyaman bagi klien skizofrenia. Keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk berperilaku sehat yaitu dengan memberikan perawatan dan pengobatan yang layak. Didukung oleh teori Friedman, (2010) Dukungan keluarga adalah sikap, Tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderitaan anggota keluarga yang mengalami skizofrenia. Anggota keluarga yang mengalami skizofrenia tersebut memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika di perlukan.

**c. Gambaran Efektivitas Regimen Terapeutik Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Yayasan Rumah Ceria Repok**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 frekuensi regimen terapeutik menunjukkan bahwa Sebagian besar pasien skizofrenia menjalankan regimen terapeutik yang Patuh. Penatalaksanaan dari regimen terapeutik yang di jalani oleh pasien skizofrenia yang dibantu oleh keluarganya yaitu yang terdiri dari Terapi Psikofarmaka adalah terapi terhadap penggunaan obat-obatan antipsikotik merupakan dasar dari penanganan penyakit skizofrenia. Seperti yang di kemukakan oleh Nur et al (2023) yang mengatakan bahwa Kepatuhan minum obat sangat penting bagi pasien skizofrenia dapat memberikan dampak positif terhadap proses penyembuhan dan pemulihan atas penyakit yang diderita. Sehingga anggota keluarga dapat memperhatikan pemberian obat sampai pengawasan obat untuk mematuhi meminumnya. Terapi berzikir yang selalu di ajarkan oleh anggota keluarga terhadap pasien skizofrenia yang merupakan salah satu terapi psikoterapi religius dapat membantu menormalkan pola pikir dan belajar untuk mengatasi stres. seperti yang dikemukakan oleh Gasril et al (2020) yang mengatakan bahwa terapi Dzikir dapat membersihkan pikiran secara psikologis, menimbulkan ketenangan batin dan keteduhan jiwa sehingga terhindar dari stres, rasa cemas, takut dan gelisah. Terapi Psikososial yang sering di lakukan oleh keluarga terhadap klien skizofrenia yaitu dengan selalu mengikut sertakan klien dalam kegiatan sehari-hari sehingga klien dapat beradaptasi dengan masyarakat. Seperti dikemukakan oleh Farizah et al (2019) yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan interaksi sosial setelah dilakukan terapi psikososial dengan perilaku kognitif, dimana pasien skizofrenia merasa tidak cemas, selalu optimis dan dapat menghargai individu, orang lain dan lingkungan sehingga penderita mengubah perasaan yang dahulu negatif menjadi positif serta dapat beradaptasi secara sosial dan produktif dalam hidupnya yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien skizofrenia. Menurut Potter dan Perry (2010) menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan suatu ketaatan pasien dalam melaksanakan tindakan terapi, mengikuti diet dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nova Yanti, Muhamad Armiyadi pada tahun (2019) Hasil yang didapatkan dengan kepatuhan minum obat yaitu sebanyak 26 responden pada kategori patuh (49,1%) dan

sebanyak 9 (17,0%) orang tidak patuh. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Asumsi peneliti dukungan keluarga sangat berhubungan dengan efektifnya suatu regimen terapi, semakin besar dukungan keluarga yang diberikan pada pasien skizofrenia maka semakin besar pula kepatuhan pasien dalam menaati regimen terapi. Sebaliknya semakin kecil dukungan yang diberikan maka akan berdampak terhadap ketidakpatuhan pasien dalam menaati regimen terapi.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efektivitas Regimen Terapeutik pada pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Yayasan Rumah Ceria Repok

Berdasarkan Hasil penelitian Analisa Bivariat pada tabel 4 ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan efektivitas regimen terapeutik di wilayah kerja Yayasan rumah ceria repok. Hal ini di tunjukan dengan nilai  $p$  value = 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan efektivitas regimen terapeutik pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Yayasan rumah ceria repok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isti Harkomah dan Desi Anmi Putri tahun 2019 dengan judul Hubungan Antara Dukungan dengan beban keluarga untuk mengikuti Regimen Terapeutik Klien Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang didapatkan nilai  $p$ -value = 0,000. Hasil Penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan beban keluarga untuk mengikuti Regimen Terapeutik. Penelitian ini juga mengatakan bahwa dengan Keluarga merupakan orang yang paling dekat dan tempat paling nyaman bagi klien skizofrenia. Ravika (2022) berpendapat bahwa Ketika pasien skizofrenia tidak patuh minum obat lebih cenderung mengalami ke kambuhan karena kepatuhan minum obat dapat mencegah munculnya kembali gejala positif dan negatif dari skizofrenia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nova Yanti, dan Muhamad Armiyadi pada tahun (2020) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Jumlah populasi serta sampel dalam penelitian ini adalah 106 yang terdiri dari 53 orang klien, dan 53 orang *caregiver*. Data diolah dengan menggunakan *chi-square* dan didapatkan  $p$ -value=0,003 terhadap dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat yaitu sebanyak 26 responden pada kategori patuh (49,1%) dan sebanyak

9 (17,0%) orang tidak patuh,  $p\text{-value}=0,008$ . Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan efektivitas regimen terapeutik pada pasien skizofrenia di wilayah kerja yayasan rumah ceria repok . Hal ini di karenakan keluarga memberikan dukungan yang baik terhadap regimen terapeutik yang di jalani oleh pasien dengan skizofrenia yang harus mengikuti terapi agar mencegah terjadinya suatu kekambuhan. Dari dukungan yang di berikan oleh keluarga dalam membantu keberlangsungan terapi yaitu dari dukungan emosional, dukungan informasional, instumental, dukungan penghargaan yang di berikan keluarga. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi suatu dukungan keluarga yang di berikan kepada pasien skizofrenia mulai dari usia keluarga, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan serta hubungan keluarga dengan pasien. Dari dukungan keluarga yang meberikan dukungan kurang baik yaitu dukungan informasi serta dukungan penilaian atau penghargaan karna ketika keluarga tidak meberikan informasi baik tentang penyakitnya atau pun tentang pengobatan yang harus di berikan kepada pasien dapat mempengaruhi pasien dalam mengikuti terapi regimen.

Maka dari itu peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan dukungan keluarga dalam memberikan informasi serta meningkatkan dukungan keluarga dalam memberikan dukungan penilaian atau penghargaan terhadap pasien skizofrenia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing, Lembaga Yayasan Rumah Ceria Repok Cianjur dan seluruh responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- American Psychiatric Association ( Apa ). (2020). *Psychiatry.Org - What Is Schizophrenia?* American Psychiatric Association ( Apa ).
- Anggraini, M. (2022). Pemberian Pendidikan Kesehatan Kepada Masyarakat Dan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2022.
- Dorlan W.A. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland W.A. Newman Dorland; Alih Bahasa Huriawati Hartanto ; Editor Lia Astika Sari, Sonta F. Manalu*
- Fakhriyah, D. (2020). *Scizofrenia Patients In The Bangsal Of Chronic Care Women Special Hospital*. 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.36590/KePo>
- Farizah, N. A., Fitriany, E., & Nugrahayu, Y. (2019). Hubungan Fungsi Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Di Rsjd Atma Husada Mahakam Samarinda Relationship Of Social Function To Quality Of Life Outpatients Schizophrenia Patients In The Regional Mental Hospital Atma Husada Mahakam Samarinda. In *Motiva : Jurnal Psikologi* (Vol. 2, Issue 2).
- Friedman. (2010). *Buku Keperawatan: Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori & Praktik Ed.5*.
- Gasril, P., Suryani, S., & Sasmita, H. (2020). Pengaruh Terapi Psikoreligious: Dzikir Dalam Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Yang Muslim Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 821. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i3.1063>
- Hariadi, N., & Martha Agustina, D. (2017). *Hubungan Antara Sikap Keluarga Dengan Dukungan Keluarga Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin*.
- Harkomah, I. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Dengan Beban Keluarga Untuk Mengikuti Regimen Terapeutik Klien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi*. Xii.
- Made Cintia Prabhawidyaswari, N., Putu Edi Darmawan, I., Putu Eka Yanti, N., Wayan Sarah Saraswati, N., Putu Rina Puspitasari, N., Ayu Wulan Mas Suari, D., & Made Parayoga Dwipayana, I. (2022). Hubungan Karakteristik Keluarga Terhadap Frekuensi Kekambuhan Pada Pasien Dengan Skizofrenia. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(1), 2022.
- Nanda. (2018). *Nursing Diagnoses: Definitions & Clacification 2018-2020*. Nanda International.

- Nies, A. M., & Melanie, M. (2018). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Dan Keluarga Terjemahan*.
- Nur, O., Hidayati, O., Aprianti, F., Widianti, E., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2023). Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. In *Jci Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 2, Issue 6).
- Nurmalita, S. (2022). *Hubungan Peran Ibu Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien skizofrenia Di Puskesmas Seyegan Margokaton Seyegan Sleman Yogyakarta*.
- Ravika, F. (2022). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Di Rumah Sakit Daerah Madani Palu Provinsi Sulawesi Tengah* (Vol. 03, Issue 1).
- Riskasdes. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Barat*.
- Setiadi; (2008). *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*.
- Tiara, C., Pramesti, W., Pebriyani, U., & Alfarisi, R. (2020). *Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Relationship Concept Of Family Support With Recurrence Rate In Schizophrenia Artikel Info Artikel History*. 9(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.339>
- Who. (2022). *Schizophrenia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Wicaksono, Y. I. (2016). *Pemeriksaan Psikiatri Dalam Praktek Klinik*.
- Yanti, N. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Relationship Of Family Support With Drug Compliance In The Scizofrenia Patients In Darul Imarah Puskesmas Working Area*.
- Yudhantara, D. S. (2018). *Sinopsis Skizofrenia* .